

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak bisa dipungkiri Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, tidak hanya memiliki keindahan alam yang tersebar di seluruh 17 ribu gugusan pulau. Indonesia memiliki kekayaan budaya, bahasa, dan kearifan lokal yang begitu menarik serta beragam. Tak ayal bila Indonesia kerap menjadi tujuan utama wisata di daftar liburan para wisatawan asing.¹

Pesatnya perkembangan pariwisata kemudian dihadapkan pada tantangan yang cukup berat terutama pada aspek usaha jasa pariwisata yang lingkungannya bukan saja lokal atau nasional tetapi sudah menjadi urusan regional, bahkan internasional.

Dilihat dari luas dan potensi yang dimiliki berbanding terhadap daya guna menarik wisatawan mancanegara di kawasan ASEAN. Mengutip pertanyaan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar) mengenai pariwisata Indonesia dengan akhir tahun 2007 bahwasannya Indonesia telah dikunjungi 5,7 juta Wisman. Menurut Menbudpar Jero Wacik, Indonesia berharap mendapatkan 2-3 juta kunjungan wisman ASEAN ke Indonesia dari 6,5 juta target kunjungan wisman tahun ini sedangkan realisasi kunjungan wisman asing ke Indonesia tahun 2008 lalu

¹Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya)*, (Jakarta: Grafindo Books Media dan Wisata Syari'ah Consulting, 2014), 35.

mencapai 6,42 juta orang dengan nilai devisa sebesar 7,5 miliar dollar AS. Hal ini sedikit banyak melegakan pelaku usaha pariwisata yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata²

Di Indonesia sendiri sudah banyak menjelaskan tentang wisata-wisata konvensional, seperti halnya wisata-wisata alam. Tetapi kurangnya perhatian pemerintah terhadap wisata yang berbasis religi, padahal Budaya Indonesia di warisi oleh banyak hal di Agama. Yang salah satunya perilaku ziarah. Yang dimana ziarah adalah salah satu kegiatan orang-orang yang berkunjung ke tempat-tempat “sakral” menjadikan ziarah tidak hanya urusan ritual keagamaan saja, tetapi lebih mirip wisata. Sudah ada unsur ekonomi, sosial dan budaya. Kegiatan ini populer di sebut dengan “wisata religi” atau wisata rohani. Kegiatan ini bagi di masyarakat sudah turun-temurun.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya merupakan tempat beribadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Tidak hanya di negara lain saja yang yang mempunyai objek wisata religi seperti di Arab yang mempunyai kota Mekah dan Madinah yang saat ini terkenal dengan wisata religinya begitu pula dengan Indonesia yg mayoritasnya adalah umat

²Violetta Simatumpang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*, (Bandung: P.T. Alumni, 2009), 3.

beragama Islam, sehingga banyaknya wisata-wisata religi di belahan nusantara salah satunya adalah provinsi Banten. Provinsi Banten merupakan sebuah provinsi yang mana di provinsi ini terdapat berbagai tempat wisata dan sangat terkenal dengan wisata religinya dan wisata Cagar Budayanya. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya disebutkan bahwa Cagar Budaya merupakan kekayaan Budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya sebagai pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk besar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari Dinas Pariwisata Kota Serang, saya mewawancarai Kepala Dinas Pariwisata yakni Suharman Rahmat yang dimana menyatakan sejak tahun 2014 sampai seterusnya itu sudah memiliki Peraturan Daerah No 14 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPARDA). Yang dimaksud rencana induk itu adalah rencana program dalam skala besar, didalam PERDA itu beberapa pemerintah Kota Serang itu sudah memiliki program khususnya untuk membangun dan mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Kota Serang, kebijakan pembangunan Kota Serang menggunakan istilah pembagian perzona. Dalam pembagiannya ada zona serang bagian tengah yang meliputi Kec.Serang dan sekitarnya, sedangkan Utara itu bagian Kasemen, bagian Barat itu Taktakan, bagian Kota Serang Timur Selatan itu termasuk Walantaka dan Curug. Jadi RIPARDA itu

sebagai pedoman atau petunjuk ketika pemerintah Kota Serang ataupun masyarakat yang akan mengembangkan pembangunan kepariwisataan di Kota Serang. Menurut Suharman Rahmat mengatakan bahwa yang membuat keramaian di Wisata Penziarahan Banten Lama itu sendiri adalah pedagang kaki lima (PKL) karna mereka membayangkan berapa banyaknya wisatawan yang masuk perhari membuat pendapatan pedagang kaki lima (PKL) itu meningkat sehingga masyarakat berbondong bondong menjadi pedagang, namun disayangkan mereka tidak mengenal waktu dan tidak tahu tempat. Oleh sebab itu mulai 2016 provinsi Banten Kota Serang bahkan Pusat itu sudah mengeluarkan bantuan untuk melakukan Reputalisasi atau menata Banten Lama.³

Tabel 1.1 Data tingkat kunjungan Wisatawan dari tahun 2013-2015.

Tahun	Wisatawan nusantara	Wisatawan mancanegara	Jumlah
2013	232281	8896	241177
2014	290119	6665	296784
2015	304804	763	305567

Bersumber dari DINAS PARIWISATA, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KOTA SERANG.

Sudah menjadi hal yang lazim bahwa di setiap tempat wisata yang penuh dengan keramaian membuat para pedagang kaki lima (PKL) banyak berdatangan.

³Suharman Rahmat, "Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPARDA)", diwawancarai oleh M Arman Burhanudin, Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Serang, Maret 13, 2016.

yang di mana eksistensi pedagang kaki lima, yaitu bahwa pedagang kaki lima dapat meningkatkan pengunjung wisata, membuat sebuah kawasan menjadi lebih hidup, ramai bahkan membuat tempat menjadi lebih aman, keberhasilan tersebut karena, umumnya dikendalikan dengan berbagai peraturan misalnya tentang lokasi, ukuran dan desain gerobak atau tenda, jenis mata dagangan yang dijual, dan uang perizinan.

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di tengah-tengah kehidupan masyarakat bukan semata-mata sebagai aktivitas ekonomi, melainkan juga merupakan suatu fenomena sosial. Hal ini dikarenakan pedagang kaki lima terlahir dari proses sosial sehingga fenomena kehadirannya juga dapat dijelaskan secara teoretis dengan menggunakan teori interaksi sosial.

Disinilah masyarakat dari sektor informal yang mempunyai perekonomian yang lemah menjadikan dirinya sebagai pedagang kaki lima sehingga sangat memungkinkan tempat wisata religi Banten lama adalah tempat di mana para pedagang kaki lima melakukan transaksi jual beli dan segala aktivitas nya. Dari segi tempat, mereka menawarkan suatu barang dan jasa dengan harga yang relatif murah, Mulai dari peralatan solat, buku-buku berbasis religi, makanan-makanan khas Banten, souvenir-souvenir khas Banten, jasa foto dan sebagainya. sesuai dengan tempat wisata yang berbasis religi tersebut.

Pertanyaan yang muncul, dari faktor wisata religi yang mempunyai nilai spiritual apakah dapat berpengaruh kepada para pedagang kaki lima(PKL) di desa Banten, Kecamatan Kasemen, kabupaten Serang, Provinsi Banten ini menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga? Hal ini yang menarik bagi penulis

untuk melakukan penelitian guna mencari jawaban yang diinginkan dengan judul **”Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pariwisata Religi terhadap Pendapatan Pedagang kaki Lima Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Wisata Religi Penziarahan Banten Lama)”**

B. Identifikasi Masalah

Pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Di Indonesia ini wisata konvensional sudah sangat banyak, begitu juga dengan wisata religinya. Salah satu tempat wisata religi di Indonesia yg paling terkenal adalah penziarahan wisata religi yang ada di daerah Banten.

Wisata religi Banten merupakan salah satu wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan domestik dan mancanegara. Karena di daerah provinsi Banten memiliki tempat-tempat wisata ziarah yang banyak dikunjungi. Salah satu wisata religi yang terkenal di provinsi Banten adalah wisata religi penziarahan banten lama yang terkenal dengan makam Sultan Maulana Hasanudin. Beliau adalah seorang sultan yang pertama kali menjadi penguasa di kerajaan Islam Banten. Sultan Maulana Hasanuddin sangatlah berpengaruh dalam penyebaran Islam di Banten, oleh sebab itulah masyarakat sangat mengaguminya hingga banyak yang berziarah kemakamnya. bukan itu saja, dari berbagai bangunan-bangunan kuno dan aspek-aspek peninggalan

bersejarahnya membuat wisata religi Banten Lama menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Wisata religi ziarah Banten Lama terletak di jalan Banten Lama Desa Banten Kecamatan Kasemen kota Serang provinsi Banten. Dari Kota Banten menuju lokasi wisata religi memerlukan 10 km dari arah sebelah utara. Salah seorang dari pengurus wisata penziarahan Banten lama yang telah diwawancarai adalah bapak TB Harifuddin. Ia mengatakan bahwa di wisata Banten Lama ini sangat banyak tempat tempat penziarahan yang dikunjungi seperti kompleks makam Syekh Maulana Mansyuruddin, makam Syekh Muhammad Sholeh, makam Syekh Tubagus Achmad dll. Berikut juga dengan peninggalan- peninggalan bersejarahnya seperti situs Istana kaibon, istana Keraton Serosoan, Masjid Agung Banten dan lain sebagainya, itulah yang membuat wisata ini menjadi wisata bersejarah dan berbasis religi, menurut bapak TB Harifuddin dalam sehari wisata religi penziarahan Banten Lama tersebut kawasan Banten Lama terletak di dua kecamatan, yaitu kecamatan kasemen dan kecamatan karangwatu. Luasnya kurang lebih 18,5 kilometer persegi. Situs ini mencakup makam sultan Banten dan keluarganya, Mesjid Agung Banten, bekas keraton surosoan, istana kaibon, benteng speelwijk, taman air tasikardi, dan wihara Avalokitesvara. kompleks bangunan masjid memiliki luas area kurang lebih 1,3 hektar. Bangunan kompleks mesjid Agung Banten ini didirikan sejak pemerintahan *Sultan Maulana Hasanuddin* dan *putranya Sultan Maulana Yusuf* pada tahun 1566 M atau bertepatan dengan bulan zulkhijjah 966 H.

TB. Harifuddin mengatakan juga wisata religi ini bisa dikunjungi kurang lebih 800 orang untuk hari biasa, dan untuk hari libur seperti hari Minggu atau malam Jum'at itu bisa masuk kurang lebih 1200 orang wisatawan baik dalam Kota maupun luar kota Serang. wisata religi ini dibuka untuk umum secara gratis, selebihnya dikelola oleh DISHUB seperti membayar uang parkir sebanyak Rp.5000 s/d Rp.25000, harga 5000 untuk kendaraan roda, sedangkan harga 25000 untuk roda empat. namun hal ini bisa berubah ubah sesuai dengan ramainya atau tidaknya pengunjung. Adapun pemasukan yang didapat oleh pengurus tempat ziarah tersebut diambil dari kotak amal yang telah disediakan oleh pengurus, pendapatan tersebut digunakan untuk merenovasi bangunan-bangunan dan menggaji para pengurus. Besar kecilnya penghasilan tergantung dari ramainya pengunjung.⁴

Sudah tidak bisa dipungkiri lagi dimana adanya pariwisata baik itu yang konvensional maupun religi pasti tidak luput dari keramaian pedagang kaki lima (PKL). Yang dimana pedagang kaki lima (PKL) itu sering mendatangkan pro dan kontra dari para wisatawan. Hal ini juga yang membuat pedagang kaki lima (PKL) memanfaatkan keadaan di sekitar wilayah tersebut sebagai lahan ekonomi untuk mencari keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun disini ada saja pihak yang merasa dirugikan akan kehadiran pedagang kaki lima tersebut seperti berkurangnya/menyempitnya akses jalan keluar masuk menuju tempat ziarah, hal

⁴TB. Harifuddin, "Mencari Data Sekunder Variabel X", diwawancarai oleh M Arman Burhanudin, Banten Lama, Januari 31, 2017

inilah yang menjadi keluhan pengunjung disetiap tempat yang berada dikawasan wisata.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan:

1. Lokasi penelitian adalah wisata religi Banten Lama bergerak di bidang perdagangan kaum menengah kebawah
2. Pedagang kaki lima yang dimaksud adalah pedagang dodol dalam menentukan populasi sampel

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana pada latar belakang yang ujungnya memunculkan pertanyaan serta batasan masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Banten Lama ?
2. Bagaimana korelasi wisatawan di wisata religi penziarahan Banten Lama terhadap pendapatan para pedagang kak lima (PKL) di Banten Lama?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan di wisata religi penziarahan Banten Lama berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang kaki lima (PKL) di banten lama
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dari pedagang kaki lima(PKL) dari tempat wisata Banten lama tersebut

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah pengetahuan baru dibidang ekonomi syariah khususnya wisata religi dan pendapatan pedagang kaki lima(PKL)

2. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai kunjungan wisman di wisata religi terhadap pendapatan pedagang kaki lima(PKL). Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman, dorongan dan masukan.dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya tertarik untuk meneliti tentang pendapatan pedagang kaki lima(PKL) di wisata religi.

3. Bagi (PKL)

Sebagai sumber informasi untuk mengembangkan wisata religi penziarahan Banten Lama ke depan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan

pendapatan pedagang kaki lima yang ada di lokasi wisata syariah di Banten Lama.

G. Kerangka Pemikiran

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.⁵Berdasarkan Undang-Undang No 10/2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata atau tourism adalah aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, berlibur, melancong, atau turise. objek pariwisata dapat berupa tempat-tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah dan atraktif. dengan kata lain, pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Indonesia adalah salah satu negara dengan muslim terbanyak di dunia. Untuk itu ada banyak sekali permintaan mengenai kebutuhan muslim di indonesia. Mulai dari kebutuhan fasion muslim, makanan-

⁵Sammeng Mappi Andi, *Cakrawala Pariwisata* (jakarta: balai pustaka, 2001), 6.

makanan halal, hingga kebutuhan destinasi wisata religi islam di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki sejarah mengenai perkembangan masuknya islam di dunia.

Konsep wisata berbasis Agama di Indonesia sudah lama berkembang. Masyarakat lebih mengenalnya sebagai wisata religi atau wisata islam. Cakupannya masih terbatas pada objek peninggalan masjid bersejarah dan makam-makam orang suci untuk di ziarahi. Bila kita amati secara seksama, perkembangan industri pariwisata global di 2013 memang mengembirakan. Industri ini tumbuh pesat. Jumlah wisatawan internasional di 2013 sebesar 1,087 miliar orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 1,035 miliar orang, pertumbuhannya bisa sampai 5% kontribusi pariwisata global pada 2013 sebesar 9% dari total GDP dan meraup US\$ 1,3 triliun terhadap total ekspor di dunia. bagaimana dengan wisata Muslim? Dari data wisatawan global tersebut, kontribusi wisatawan muslim di luar perjalanan haji dan umrah pada 2012 mencapai lebih dari US\$ 126 miliar (atau Rp. 125 triliun).⁶

Berkaitan dengan sebuah wisata, banyaknya masyarakat dari sektor informal khususnya para pedagang kaki lima mempunyai kekurangan dari segi pendidikan. sehingga bayaknya penduduk dari segi lemahnya ekonomi itu membuat masyarakat melakukan urbanisasi yakni perpindahan dari desa ke kota. Akibatnya perkembangan sektor informal di kota semakin tidak terbendung. seiring dengan meningkatnya

⁶Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan tantangannya)*, (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media dan Wisata Syari'ah Consulting, 2014), 16.

tenaga kerja yang tidak tertampung dari sektor informal.hal ini menjadikan masyarakat sebagai profesi pedagang kaki lima yang telah berkecimpung di kota-kota khususnya Kabupaten Serang Provinsi Banten.di mana banten sudah sangat terkenal dari segi wisata khususnya wisata religi penziarahan Banten Lama, sehingga para pedagang kaki lima (PKL) ini beramai ramai memadati tempat yang di anggap strategis dalam melakukan transaksi jual beli guna memenuhi kebutuhan hidupnya.Setiap tahunnya Para pedagang disini terus meningkat dalam pertahunnya,dari tahun 2015 yang tadinya 374 pedagang kaki 5 (PKL) meningkat menjadi 546 pedagang pada tahun 2016. Salah satu pedagang kaki lima yg di wawancarai adalah Ibu Rusmini, beliau berjualan di daerah wisata penziarahan Banten lama, beliau mengatakan bahwasannya setiap tahunnya pedagang di sini meningkat, dikarnakan banyaknya peluang usaha dengan memanfaatkan lokasi wisata penziarahan membuat para penduduk setempat berganti alih profesi, yang tadinya kebanyakan petani berganti alih menjadi pedagang. Hal tersebut membuat para pedagang kaki lima bersaing, seperti halnya ibu Rusmini salah satu pedagang dodol yang mengaku berjualan selama 4 tahun, beliau mengatakan keuntungan yang didapat pada hari biasa tidak tentu, Beda dengan malam jum'at dan hari minggu yang diramaikan para peziarah sehingga para pedagang yang tidak tetap pun bermunculan hanya pada hari-hari tertentu saja. Keuntungan bersih perbulan dari pedagang kaki lima (PKL) tetap adalah 1.500,000 dari modal 2.000,000 tapi kadang hanya balik modal saja.

Beda halnya bulan-bulan yang dikunjungi wisatawan dalam berziarah selain menjelang bulan puasa ada bulan-bulan Islam lainnya seperti bulan rajab, Syawal, Ruwah, dan Mulud yang sangat banyak dikunjungi oleh para wisatawan dari berbagai pelosok nusantara. omset keuntungan pun bisa mencapai 3.000,000 s/d 4000,000 perbulan.⁷

Dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, yaitu dampak positif yang di akibatkan oleh adanya jenis usaha pedagang kaki lima yang di rasakan oleh perekonomian masyarakat:

- a. Harga murah/terjangkau artinya harga yang di berlakukan oleh sebagian besar pedagang kaki lima relatif murah dari pada yang ditawarkan dari sektor informal.
- b. Lebih mudah artinya lebih mudah di tawarnya suatu barang yang diinginkan.

Adapun dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat adalah faktor negatif yang akan diteliti menyangkut gangguan keamanan seperti gangguan preman-preman, orang-orang mabuk bahkan maraknya pencurian.

Dari segi dampak positif terhadap kebijakan pemerintah, yaitu dampak positif yang dapat di akibatkan oleh adanya jenis usaha pedagang kaki lima yang di rasakan pemerintah yakni:

- a. Mengurangi pengangguran artinya eksistensi lapangan kerja pedagang kaki lima akan dapat mengurangi (penyerapan tenaga kerja).

⁷Rusmini, "Mencari Data Sekunder Fariabel Y", diwawancarai oleh M Arman Burhanudin, Banten Lama, Oktober 13, 2016.

- b. Tumbuhnya ekonomi dan sosial masyarakat artinya kesitensi lapangan kerja pedagang kaki lima akan dapat memberikan pendapatan kepada sebagian masyarakat minimal memberikan penambahan pendapatan
- c. Peningkatan pendapatan asli daerah artinya eksistensi lapangan kerja pedagang kaki lima, maka pemerintah akan dapat menarik tetribusi ntuk menambah pendapatan daerah.
- d. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan artinya perencanaan pembangunan daerah perlu memperhatikan pendekatan sosial budaya.

Sedangkan dampak negatif dari kebijakan pemerintah yaitu dampak negatif yang dapat di akibatkan oleh adanya jenis usaha pedagang kaki lima yang di rasakan oleh pemerintah.

- a. Mengotori lingkungan, artinya dengan hadirnya tenaga kerja akan dapat mengganggu kebersihan dan keindahan kota.
- b. Menyebabkan kemacetan, artinya dengan hadirnya lapangan kerja pedagang kaki lima menyebabkan adanya kemacetan.

H. Sistematika Penulisan

BAB 1 : dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, krangka penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat tentang landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian, hubungan antara variabel, hipotesis, penelitian terdahulu.

BAB III : dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, teknik kumpulan data dan teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.

BAB IV : dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

BAB V : dalam bab ini berisi penulisan yang meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Hery Sucipto dan Fitria. *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya)*. Jakarta Selatan: Grafindo Books Media dan Wisata Syari'ah Consulting, 2014.
- . *Wisata Syariah(Karakter, Potensi, Prospek, dan tantangannya)*. Jakarta Selatan: Grafindo Books Wisata Syari'ah Consulting, 2014.
- Andi, Sammeng Mappi. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Arsyad, Soeranto dan Lincolin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018.
- Damayanti, Ifandi. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Endrayanto, V. Wiratma Sujarweni dan Poly. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- EQ, Zainal Mustofa. *Mengukur Variabel Hingga Instrumentasi*. Surabaya: Graha Ilmu, 2010.
- Hanafi, Abdul Halim. *Metodologi Penelitian Bahasa (Untuk Penelitian Testis, dan Desertasi)*. Jakarta: DIADIT MEDIA PRESS, 2011.
- Harifuddin, TB. *Mencari Data Sekunder Variabel X*. Banten Lama: Diwawancarai oleh M Arman Burhanudin, Januari 31,2017.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Statistik 1 Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Hayrudin. *Mencari Populasi Sampel*. Serang, 2017.

- Liauw, Gesper. *Administrasi Pembangunan(Study Kajian PKL)*. Bandung: Adita 2015.
- Lubis, Ismi Anisah. *Pengaruh Bisnis Online Terhadap Pendapatan Pedagang - - Pasar Tradisional* . Serang: Skripsi Program Strata Satu, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- Maysaroh, Ina. *Pengaruh Industry Tas Purnama Terhadap Pendapatan Masyarakat*. Serang: Skripsi, Program Strata Satu, Institut Agama Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2014.
- Rosadi, Ruslan. *Metode Penelitian (Public Relation dan Komunikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Rusdianto. *Seluk Beluk Terjadinya Perdagangan Diarea Wisata*. Serang: diwawancarai M Arman Burhanudin, 2017.
- Rusmini. *Mencari Data Sekunder Fariabel Y*. Banten Lama: DIwawancarai oleh M arman Burhanudin, Oktober 13,2016.
- Sari, Dyah Ivana. *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria: Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Solo*. Surakarta: Skripsi, program Strata Satu, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Sekaran, Uma. *Research Methodes For Bussines Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Selamba 4, 2007.
- Simantumpang, Violetta. *Pengaturan Hukum Kepariwisataaan Indonesia*. Bandung: P.T. Alumni, 2009.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi aksara, 2014.
- . *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2010.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji dan. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET, 2010.
- Subhan, M. *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: PustakaSetia, 2005.
- Sugiono. *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono . *Sistematika Untuk Penelitian*. Bandung: ALfabeta, 2016.

- Suharman, Rahmat. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPARDA)* diwawancarai oleh M Arman Burhanudin. Kota Serang: Dinas, Pariwisata, kepemudaan, dan Olahraga, Maret 13, 2016.
- Sunanto, Ridwan dan. *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Testis Bisnis*. 2005: Rajawali Pers, 2005.
- V. Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.
- Widiono, Safar Silaen dan. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Testis*. 2013: IN MEDIA, Jakarta